BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Perusahaan

Sunda Televisi merupakan buah kreativitas dari Prima Entertainment yang mulai mengudara tanggal 18 Maret 2005, di Channel 34 UHF. Memposisikan sebagai televisi lokal di Jawa Barat yang berfokus pada seni budaya Sunda pada khususnya dan kebudayaan di Jawa pada umumnya. Pemilihan wilayah Jawa Barat sebagai wilayah penyiaran STV adalah dengan mempertimbangkan bahwa Jawa Barat merupakan wilayah yang penduduknya lebih padat dibandingkan dengan wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pertimbangan lainnya adalah kebudayaan Jawa Barat lebih sering diekspose media nasional dan internasional sebagai budaya yang memiliki ciri khas dan eksotisme yang membuat daya permintaan mengenai informasi kebudayaan tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi serta menjadi salah satu sumber kebudayaan Indonesia yang paling menonjol dan sering digunakan dalam penelitian-penelitian tingkat daerah, nasional bahkan internasional.

Menanggapi Undang-Undang tahun 2002 tentang penyiaran yaitu dimana stasiun tv nasional harus berjaringan dengan tv lokal di seluruh Indonesia maka kini STV merupakan jaringan dari Kompas TV. Keduanya bergabung terhitung sejak 9 September 2011. Awalnya banyak tv nasional yang menawarkan diri untuk bergabung dengan STV. Namun, STV mempertimbangkan beberapa hal diantaranya visi misi yang serupa akhirnya pilihan jatuh ke Kompas TV. Kualitas

secara konten maupun sumber daya manusianya semakin meningkat sejak bergabungnya STV dengan Kompas TV. Kualitas pengambilan gambar, sisi angle gambarnya serta alat-alat yang sudah berkualitas HD (*High* Definition) pun meningkat setelah bergabung. Dari segi acara, sebanyak 70 persen konten siarannya diisi oleh siaran Kompas TV dan sisanya diisi oleh konten lokal dengan tetap mengangkat kearifan lokal sebagai ujung tombak kualitas isi siaran, dengan supervisi dari Jakarta sebagai Induk Jaringan.

STV menyadari akan persaingan program yang kini marak di dunia pertelevisian, tak terkecuali televisi lokal yang kini pertumbuhannya sangat pesat di beberapa daerah di Indonesia. STV selalu mengedepankan kebutuhan yang diinginkan masyarakat Jawa Barat, tanpa mengurangi rasa tradisional yang melekat di dataran Jawa Barat. STV mencoba menggabungkan kontradiksi antara budaya lokal dan modern dengan mengemasnya menjadi satu program tontonan yang penuh sentuhan kreatifitas anak muda Bandung, sehingga selalu bisa menarik perhatian dan merebut hati pemirsanya. Berikut adalah persentase penggolongan Program-program STV :

- News & Information : 30 %
- Knowledge, Adventure, Travel & Living : 30 %
- Entertainment : 40 %

Tak kenal maka tak sayang, itulah ungkapan yang melatarbelakangi STV untuk lebih saling mengenal pemirsanya. Berbagai upaya demi memenuhi keinginan pemirsanya selalu dilakukan STV, karena itu selain on air kegiatan off

air pun tak kalah pentingnya. Animo masyarakat dalam berbagai event STV selalu mendapat sambutan luar biasa, sehingga acara yang diselenggarakan dapat berlangsung sukses

1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi :

Membangun dan menyuarakan aspirasi masyarakat dengan siaran televisi yang professional, profitable, berkualitas, bertanggung jawab, beretika, berkeadilan, berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi TV Lokal terbaik di Jawa Barat.

Misi :

- Mewujudkan lembaga penyiaran swasta yang professional, berkreatifitas tinggi dan diterima masyarakat Jawa Barat.
- Menciptakan lapangan kerja bagi SDM Lokal
- Mengembangkan informasi tentang program pembangunan lokal.
- Memberikan siaran informasi, pendidikan, dan hiburan yang sesuai dengan kondisi lokal, sehingga diharapkan dapat mendorong terciptanya masyarakat yang mandiri.
- Meningkatkan dan mengembangkan dan melestarikan budaya masyarakat Jawa Barat.

1.3 Logo STV

Gambar 1.1

Logo STV



Gambar 1.2

Logo Kompas TV



Sumber : Arsip STV Tahun 2011

Sejak 18 Maret 2011 logo STV tidak lagi menggunakan logo S atau dihilangkan. Sebagai gantinya, logo STV yang sekarang hanyalah tulisan STV. Penggantian logo tersebut adalah wujud STV Bandung sebagai stasiun televisi lokal yang terbuka, tanpa adanya batasan.

1.4 Sejarah Divisi *programing* PT. Pasundan Utama Televisi (STV) Bandung

Berdirinya divisi program sama dengan berdirinya dan tayang pertama kalinya STV tanggal 18 Maret 2005. Programming adalah:

- Dari sudut pemirsa programming adalah proses penyediaan materi siaran yang sesuai keinginan dan kebutuhan pemirsa yang dapat di tonton pada waktu yang paling sesuai bagi mereka.

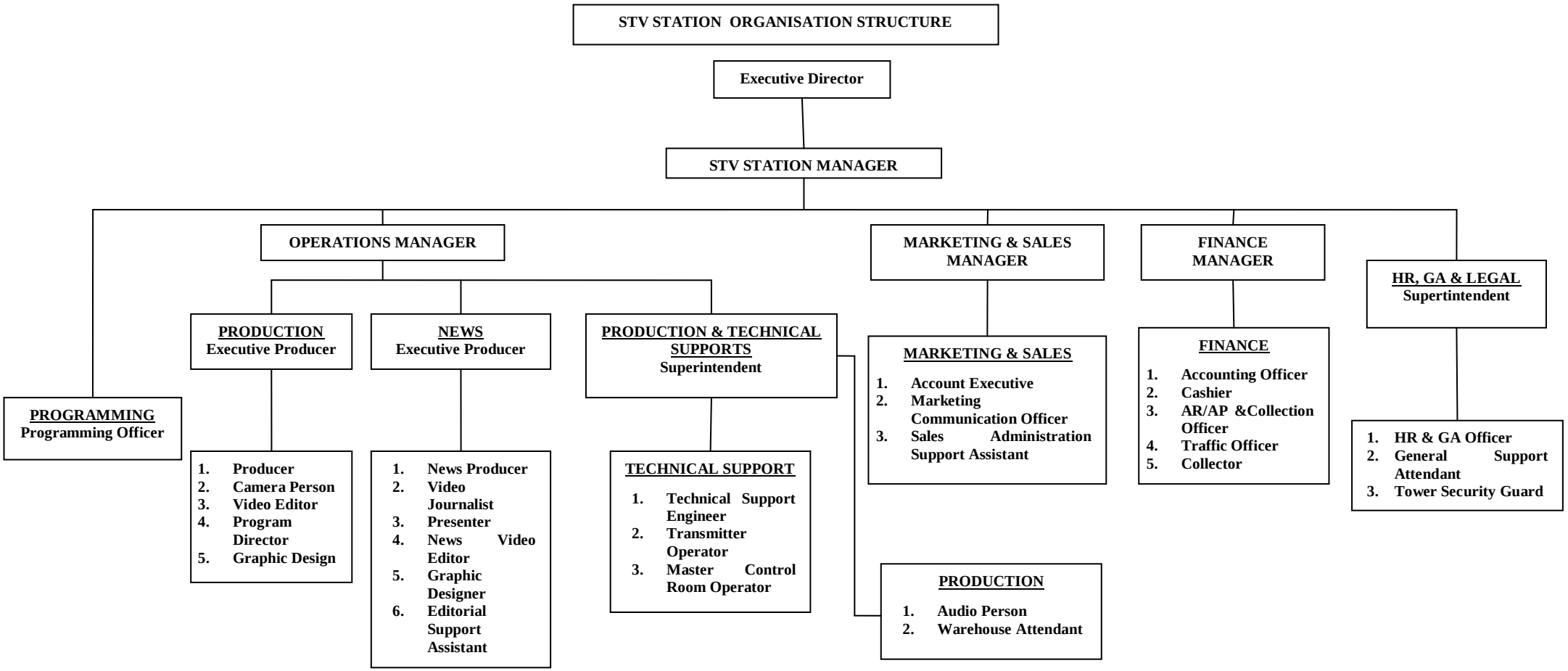
- Sedangkan bagi station TV, programming adalah mendapatkan dan mengembangkan program serta menjadwalkanpenyiarannya agar dapat menarik sebanyak mungkin pemirsa dan bersaing dengan seluruh *competitor*

1.4.1 Hal Penting Dalam Programming

Hal yang penting diperhatikan dalam *programming* antara lain :

- Jangkauan siaran
- Audience research
- Penjadwalan (pola waktu masyarakat, target *audience*, dan lain lain)
- Isi program
- Konteks program
- Variasi program
- Kombinasi terbaik (optimal) anata idealism dan kepentingan bisnis (profit).

1.5 Struktur Perusahaan



Sumber Tabel Struktur Organisasi STV :
Arsip STV Tahun 2011

1.6 Job Deskription

Dibawah ini adalah Job Description dari struktur Organisasi STV Bandung :

1.6.1 General Manager

Memantau segala bentuk perkembangan aspirasi publik, serta merumuskan strategi dan langkah-langkah penangangannya untuk menghadiri terbentuknya opini publik yang "*unfavourble*" terhadap perusahaan. Menjalankan funsi control radio secara keseluruhan, menjalankan control khusus terhadap masalah keuangan, mengambil keputusan dan kebijakan yang menyangkut masalah keuangan, mengambil keputusan yang sifatnya berkaitan dengan kepentingan perusahaan, mengambil keputusan darurat yang dirasakan perlu.

1.6.2 Profesi di bidang Berita

1. News Director (Eksekutif Producer)

   Pengawasan, koordinasi dan evaluasi terhadap penampilan seluruh staff pemberitaan adalah merupakan tanggung jawab utama *News Director*. Sebagian besar departemen pemberitaan stasiun televisi memiliki 10 atau 12 orang staf. Tetapi di beberapa stasiun tv komersial, memiliki staf pemberitaan lebih dari 40 orang yang meliputi *anchor,* komentator Olahraga, Reporter Cuaca, Penulis Berita (*reporter*), film dan *video camera operator*. *News director*, karena itu harus mampu mengawasi, berkomunikasi dengan tim pemberitaan yang memiliki personality yang sangat kuat, dan memutuskan

peristiwa mana yang terbaik dari beberapa sumber yang tersedia layak sebagai materi berita.

2. Assistant News Director (Producer)

   Sebagian besar stasiun televise komersial dan juga di stasiun televise public pemperkerjakan *Assistant News Direktor* (*AND*). AND bertanggung jawab menyeleksi dan menugaskan reporter, penulis naskah dan komentator untuk beritadan peristiwa khusus. Ia memonitor semua penguasaan dan aktivitas utama setiap warta berita dan menyusun pekerjaan secara bergiliran terhadap tugas-tugas di *newsroom* setiap saat. ADN juga bertanggung jawab untuk setiap penugasan dan juga menyeleksi setiap segmen materi berita yang akan disiarkan.

   Sebagian besar tugas-tugas diluar kenormalan, setiap hari secara rutin AND berkonsultasi dengan *News Director.* AND selalu menanggung tugas pengawasan secara lengkap terhadap staf pemberitaan, ketika *News Director* sedang berada di luar stasiun.

3. Assistant Redaksi

   Melakukan tugas-tugas kantor secara umum di *newsroom.* Termasuk menjawab pertanyaan melalui telepon dan menerima pesan dari anggota staf *newsroom* serta mendistribusikan surat, menerima pesanan kantor serta mengelola naskah berita dan surat-surat masuk. Ia juga bertanggung jawab untuk pengisian kembali kertas facsimile

dan mengumpuilkan fax berita yang masuk untuk didistribusikan kepada *News Writers* dan *Reporter*.

1.6.3 Profesi di bidang produksi

1. Producer

   Producer adalah seorang yang bertanggung jawab terhadap perencanaan suatu acara siaran. Seperti pada penjelasan awal, bahwa lima acuan siaran yang pertama adalah ide. Ide ini dapat langsung dari *producer* atau dari orang lain, selanjutnya ide ini dituangkan menjadi suatu naskah setelah sebelumnya dikumpulkan data-data yang diperlukan, penulis naskah melaksanakan tugasnya sesuai dengan format yang telah direncanakan. Seorang *producer* harus mempunyai kepekaan dalam hubungannya dengan kepentingan khalayak penonton sehingga setiap ide yang diproduksi dapat mewakili kepentingan penonton.

2. Director / Program Director (Pengarah Acara)

   Program director (Pengarah acara) adalah orang yang mempunyai profesi untuk melaksanakan ide dari producer menjadi suatu karya *audio visual*. Naskah dari producer harus dapat diterjemahkan oleh pengarah acara ke dalam suatu susunan gambar dan suara. Pengarah acara bertugas untuk mengatur dan mengendalikan produksi suatu acara siaran hingga pada penayangannya.

   Dalam melaksanakan tugasnya, pengarah acara bertindak sebagai pimpinan dan panutan dari seluruh kerabat kerjanya, karena

itu ia harus bertindak secara konseptual. Tugas yang kompleks dari seorang pengarah acara pada umumnya tidak bisa ditangani sendiri, oleh karena itu pengarah acara selalu dibantu oleh *assistant* pengarah acara (*assistant director*).

3. Technical Director (TD)

   Technical Director adalah seorang yang bertanggungjawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatan dan tenaga teknik yang diperlukan dalam setiap produksi acara siaran televisi. Ia juga selalu memberikan saran yang bersifat teknis kepada *Program Director* (Pengarah Acara) pada saat pertemuan produksi.

4. Floor Director (FD)

   Floor Director biasanya dirangkap oleh Assistant Director yang merupakan wakil Pengarah Acara di dalam studio, dimana FD akan bertindak sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan-pesan Pengarah Acara kepada kerabat kerja dan para artis berupa tanda-tanda saat akan di mulai dan berakhirnya suatu adegan atau suatu acara.

5. Lighting Director

   Lighting Director bertanggungjawab terhadap keberhasilan tata cahaya di studio baik secara artistik maupun membuat keadaan natural sesuai dengan tuntutan naskah.

6. Audio Technician (Penata Suara)

   Penata Suara yaitu petugas teknisi yang mempunyai profesi khusus mengatur perimbangan suara dari berbagai sumber, dengan jalan melakukan perekayasaan dalam penempatan *mikrofon* dan mengatur *level* suara melalui peralatan *audio system*.

7. Switcher

   Switcher bertugas untuk pergantian gambar baik atas permintaan Pengarah Acara atau sesuai dengan shooting script yang telah disusun sebelumnya.

8. *Editor* (Penyunting / Pemadu Gambar)

   Editor bertugas untuk menyeleksi, memadukan gambar dan suara sesuai dengan naskah atau *shooting script*, agar gambar dan suara menjadi sinkron dan menjadi suatu paket acara siaran sesuai dengan yang di kehendaki oleh naskah.

9. Camera Operator

   Adalah orang yang mengoperasikan kamera guna menghasilkan gambar sesuai dengan perintah Pengarah Acara atau tuntutan *shooting script*. Itu sebabnya seorang kamerawan adalah tangan kanan Pengarah Acara, karena harus selalu berhubungan agar memudahkan untuk menginterpretasikan rasa seni yang dimiliki oleh seorang Pengarah Acara. Seorang kamerawan harus mempunyai rasa seni, terutama seni komposisi gambar. Dengan adanya rasa seni atau *sense*

of art dari seorang kamerawan maka akan membantu menghasilkan sebuah karya artistik audio-visual yang tinggi.

Sebenarnya masih banyak lagi kerabat kerja lainnya yang terlibat dalam suatu produksi acara siaran televisi seperti Penata Rias, Penata Busana, Unit Manajer, dan lain-lain. Itu semuanya dalam pelaksanaannya di bawah kendali Pengarah Acara. Oleh sebab itu, Pengarah Acara sebagai orang pertama dalam pelaksanaan produksi harus memiliki kemampuan *Human Relations* yang baik di dalam menghadapi kerabat kerjanya.

1.6.4 Profesi di bidang Program

1. Programming
    - pemantauan dan pengkajian kecenderungan masyarakat dan competitor serta mengelola persaingan
    - penyusun pola acara dan karakteristik acara
    - penetapkan sumber program
    - pemilihan dan menetapkan program
    - pengembangan program
    - penyusun acara harian (rundown)
    - penilaian bahan siaran
    - pemantauan siaran

2. Traffic

   Mengatur jadwal iklan dan bertanggung jawab atas penayangan iklan, menghandle kontrak dengan sponsor, mengontrol apakah iklan terputar baik setiap jam siarannya.

1.6.5 Profesi di Bidang Marketing

1. Finance

   Bertanggung jawab atas alur keuangan di kantor.

2. Manager marketing

   Mengatur semua kegiatan account excecutive dan public relation, bertanggung jawab terhadap operasional marketing sehari-hari, menjalin hubungan dengan mitra bisnis stau klien, melaksanakan tugas personalia terhadap karywan-karyawan bawahannya, mengambil keputusan-keputusan yang menjadi wewenangannya.

1.7 Sarana dan Prasarana

1.7.1 Sarana

Tabel 1.1

Sarana PT. Pasundan Utama Televisi (STV) Bandung

No	Nama Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Tamu	1	Kondisi baik dan bersih
2.	Control Room	1	Kondisi baik dan bersih
3.	Ruang Kerja	4	Kondisi baik dan bersih
4.	Studio	1	Kondisi baik dan bersih
5.	Dapur	1	Kondisi baik dan bersih
6.	Toilet	6	Kondisi baik dan bersih
7.	Ruang Wardrobe	1	Kondisi baik dan bersih
8.	Ruang Rapat	1	Kondisi baik dan bersih
9.	Balkon	1	Kondisi baik dan nyaman
10.	Lift	1	Kondisi baik dan bersih

Sumber : Observasi Langsung Tahun 2013

1.7.2 Prasarana

Tabel 1.2

Prasarana PT. Pasundan Utama Televisi (STV) Bandung

1	Komputer	20 Unit	Kondisi baik dan terhubung dengan Internet
2	Meja Rapat	2 buah	Kondisi baik dan bersih
3	Meja Kerja	30 buah	Kondisi baik dan bersih
4	Kursi	50 buah	Kondisi baik dan bersih
5	Kamera Foto	4 unit	Kondisi baik dan Single Lens Reflex (SLR)

6	Kamera Film	12 unit	Kondisi baik, HD
7	Televisi	10 Unit	Kondisi baik
8	White Board	2 buah	Kondisi baik dan bersih
9	Telepon	8 unit	Kondisi baik dan bersih
10	Faksimili	3 unit	Kondisi baik dan bersih
11	Dispenser	2 unit	Kondisi baik dan bersih
12	Mobil Operasional	4 unit	Kondisi baik
13	Motor Operasional	2 unit	Kondisi baik
14	Live-U	1 unit	Kondisi baik

Sumber : Observasi Langsung Tahun 2013

1.8 Lokasi dan Waktu PKL

1.8.1 Lokasi

Lokasi pelaksanaan PKL bertempat di Kantor STV Bandung yang terletak di Grha Kompas Gramedia Lt. 3, Jl. RE Martadinata no 46, Bandung. Nomor Telephone : (022) 4217633, Fax : (022) 4210068, Website : www.stv.co.id

1.8.2 Waktu Praktek Kerja Lapangan

Dalam pelaksanaan PKL, tanggal saya lebih cepat dari yang lain yaitu dimulai pada tanggal 3 Juni 2013 sampai 15 Juli 2013 setiap Senin dan Kamis per minggunya. Lalu dilanjutkan lagi sesuai jadwal dari kampus mulai tanggal 16 Juli 2013 sampai tanggal 2 Agustus 2013 yang dilakukan setiap hari Senin-Jumat perminggunya dengan jam kerja pukul 08.00 WIB sampai 17.00 WIB.